



Eksistensi Perempuan Dalam Novel *Balada Supri*

Karya Mochamad Nasrullah: Kajian Feminisme

Oktaviani Carolina Asna¹ dan Priska Filomena Iku²

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

Universitas Katolik Indonesia Santu Palus Ruteng,

Jl. Ahmad Yani, No. 10 Ruteng, Flores 86508

e-mail: carolinaasna@gmail.com; priskafilomena99@yahoo.com

ABSTRAK

Latar Belakang dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk-bentuk perlawanan tokoh perempuan sebagai wujud eksistensi, seperti perjuangan perempuan yang membuat para pembaca bisa merasakan secara langsung sebuah perjuangan. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan unsur pembangun novel *Balada Supri* karya Mochamad Nasrullah dan mendeskripsikan bentuk-bentuk perlawanan tokoh perempuan sebagai wujud eksistensi dalam novel *Balada Supri* karya Mochamad Nasrullah. Teori eksistensi dalam penelitian ini menggunakan teori dari (Beauvoir, 1989) orang menganggap bahwa perempuan hanya objek untuk mencetak anak. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif sebagai pendekatan metodologis dan pendekatan feminis sebagai pendekatan teoritis. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, sedangkan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kata, ungkapan, dan kalimat mengenai fakta-fakta cerita mengenai aspek eksistensi perempuan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode baca dan catat. Ada pun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Content Analysis atau analisis isi. Hasil Penelitian (1) Unsur Intrinsik Novel: Tema dalam novel ini adalah perjuangan. Tema digambarkan dengan jelas melalui kehadiran tokoh utama yang bernama Djoko Tole. Djoko Tole berjuang melawan para perompak demi menyelamatkan istri dan anaknya. Tokoh-tokohnya Djoko Tole, Djoko Telu, Supri Kumbang, Istri Djoko Tole, Supri Burung, Angsa Jelita, Angsa Mei, Sukianti, Letnan Dongkel, Nenek, Nelayan, Sinar Jaya, Nur Ipeh, Joni Garjeng. Latar tempat (Rumah dan Pesisir Pantai), Latar Waktu (pagi dan malam), Latar suasana adalah kesedihan. Alur ceritanya tergolong alur Campur. Sudut pandang novel menggunakan sudut pandang orang ketiga. Pesan atau Amanatnya Manusia tidak pernah luput dari kesalahan dan dosa. (2) Eksistensi perempuan dalam novel terkait Keperawanan Perempuan, Perempuan Cerewet, dan Perempuan yang harus dilindungi oleh lelaki.

Kata kunci: eksistensi, perempuan, novel.

ABSTRACT

The background of this research is to understand the forms of resistance of female characters as a manifestation of existence, such as the struggles of women that allow readers to directly experience a struggle. This research aims to describe the building elements of the novel "Balada Supri" by Mochamad Nasrullah and to describe the forms of resistance of female characters as a manifestation of existence in the novel "Balada Supri" by Mochamad Nasrullah. The theory of existence in this research uses the theory from Beauvoir (1989) that people consider women only as objects for bearing children. The type of research used in this study is a qualitative approach as the methodological approach and a feminist approach as the theoretical approach. The data sources used in this research are primary data and secondary data, while the data used in this research consists of words, phrases,

and sentences regarding factual stories about aspects of women's existence. The data collection method used in this research is the read-and-note method. The data analysis method used in this research is the content analysis technique. Research Results (1) Intrinsic Elements of the Novel: The theme of this novel is struggle. The theme is clearly depicted through the presence of the main character, named Djoko Tole. Djoko Tole fights against the pirates to save his wife and child. The characters are Djoko Tole, Djoko Telu, Supri Kumbang, Djoko Tole's wife, Supri Burung, Angsa Jelita, Angsa Mei, Sukianti, Lieutenant Dongkel, Grandma, Fisherman, Sinar Jaya, Nur Ipeh, and Joni Garjeng. Setting (House and Beach Shore), Time Setting (morning and night), Atmosphere Setting is sadness. The plot of the story is classified as a mixed plot. The perspective of the novel uses the third-person point of view. The message or moral is that humans are never free from mistakes and sins. (2) The existence of women in the novel is related to women's virginity, talkative women, and women who must be protected by men.

Keywords: Existence, women, novel

PENDAHULUAN

Karya sastra sebagai potret kehidupan bermasyarakat merupakan suatu karya sastra yang dapat dinikmati, dipahami, dan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Karya sastra tercipta karena adanya pengalaman batin pengarang berupa peristiwa atau problem dunia yang menarik sehingga muncul gagasan imajinasi yang dituangkan dalam bentuk tulisan dan karya sastra akan menyumbangkan tata nilai figur dan tatanan tuntutan masyarakat, hal ini merupakan ikatan timbal balik antara karya sastra dengan masyarakat, walaupun karya sastra tersebut berupa karyafiksi, namun pada kenyataannya, sastra juga mampu memberikan manfaat yang berupa nilai-nilai moral bagi pembacanya. Sastraselalu menampilkan gambaran hidup dan kehidupan itu sendiri, yang merupakan kenyataan sosial. Dalam hal ini seorang mampu mengarang sebuah karya sastra fiksi termasuk novel dengan baik dan biasanya tema yang di angkat diambil dari kehidupan yang penuh pengarang alami sendiri, pengalaman orang lain yang pengarang lihat dan dengar ataupun hasil imajinasi pengarang.

Tema-tema yang di angkat antaranya adalah tentang feminisme. Salah satu tujuan dari pengangkatan tema feminisme adalah ingin menyamakan kedudukan perempuan dengan laki-laki. Selama ini budaya patriarkat masih berlaku, sehingga kedudukan laki-laki dipandang selalu lebih tinggi di bandingkan perempuan. Di dalam budaya patriarkat nilai-nilai perempuan sebagai sosok lemah dan memerlukan perlindungan laki-laki bukan untuk membuatnya kuat

seraya menghadapi ketidakpastian hidup pengarang-pengarang perempuan bahkan para feminis tidak ingin hal itu terjadi terus menerus, karena hal itu sama halnya dengan pengekangan terhadap perempuan. (Moelino, dkk., 1993:241).

Lewat novel pilihan yang berjudul Balada Supri karya Mochamad Nasrullah menyuguhkan sebuah kisah jatuh-bangunnya sebuah keluarga empat generasi dalam gaya realisme magis. Melalui lintas generasi kita dibawa pada gambar lebih besar berbagai peristiwa yang pernah terjadi di Indonesia. Menyeret para tokoh ke dalam pusaran dan dampaknya pada kehidupan anak-cucu generasi selanjutnya, di mana empat keluarga yang dimaksud adalah DJoko Telu, Djoko Tole, Supri kumbang, Supri burung. Kelindan tragedi melilit tiga generasi tersebut. Djoko Telu mewakili era penjajahan dan menjadi salah satu musuh Kompeni. Djoko Tole terkait peristiwa 65, Supri Kumbang berada di pusaran Orde Baru, maraknya pembunuhan preman. Dan Supri Burung terkait politik identitas Tionghoa. Latar Budaya patriarki begitu kentara dalam novel ini. (Nasrullah, 2019).

Adapun tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk-bentuk konflik sosial pada kumpulan cerpen Pos Kupang; menjelaskan faktor penyebab konflik sosial pada kumpulan cerpen Pos Kupang; dan mendeskripsikan bentuk-bentuk konflik sosial pada kumpulan cerpen Pos Kupang.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif sebagai

pendekatan metodologis dan pendekatan feminis sebagai pendekatan teoretis. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan metode yang melidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Menurut Aminuddin (1990:1) merupakan sejumlah prosedur kegiatan ilmiah yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah sesuai dengan sudut pandang dan pendekatan yang digunakan peneliti. Penelitian kualitatif selalu bersifat deskriptif, artinya data yang dianalisis dan hasil analisisnya berbentuk deskripsi fenomena, tidak berupa angka-angka atau koefisien tentang hubungan antar variabel (Aminuddin, 1990:16).

Pendekatan kualitatif dilakukan dengan metode deskriptif analisis. Metode deskriptif analisis dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis (Ratna, 2006:53). Urutan kerja dari metode deskriptif ini adalah mengumpulkan data, menyusun, mengklasifikasikan, dan menginterpretasikan. Pendekatan teoretis yang digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan adalah pendekatan feminisme. Feminisme adalah pola pikir yang menganggap perempuan dan pria sebagai manusia yang memiliki perbedaan menimbulkan stereotype tentang pria dan perempuan. Sehingga pria diharuskan mempunyai sifat pemberani, mempunyai tubuh yang kuat tidak, mudah menangis sedangkan perempuan pastilah seorang keibuan, lembut dan sensitif. Feminisme sering dituduh

menyatakan perang gender, seolah-olah pada masa sebelumnya hubungan antara laki-laki dan perempuan berjalan dengan baik. Seolah-olah siap memusuhi perempuan yang berakar kuat pada diri laki-laki, yang terjadi disegala penjuru dunia dan di dalam seluruh sejarah peradaban manusia yang tercemin di segala bentuk penghinaan, eksploitasi, penindasan, dan kekerasan terhadap perempuan tidak merupakan keadaan perang dingin tetapi nyata. Ada pun tujuan analisis feminisme adalah untuk mengamankan kedudukan perempuan dan laki-laki. Feminisme memperjuangkan kemanusiaan kaum perempuan, memperjuangkan perempuan sebagai manusia merdeka seutuhnya. Secara prinsip posisi perempuan dalam dunia (filsafat, politik, ekonomi, budaya, sosial) patriarki dan berorientasi pada perubahan pola hubungan kekuasaan (Arimbi H. dan R. Valentina, 2004:7)

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode baca dan catat. Metode baca catat merupakan upaya yang dilakukan peneliti untuk membaca dan mencatat hal-hal yang perlu dalam penelitian. Adapun tahap-tahap yang dapat dilakukan dalam metode ini adalah sebagai berikut:

1. Peneliti memilih dan memiliki novel yang akan dianalisis yaitu novel *Balada Supri* karya Mochamad Nasrullah.
2. Peneliti membaca secara berulang-ulang apa yang menjadi sumber data yaitu novel *Balada Supri* karya Mochamad Nasrullah.

3. Peneliti memahami isi novel yaitu dengan melakukan penandaan pada kata, frasa, dan kalimat yang mengandung Eksistensi perempuan dalam novel Balada Supri karya
4. Peneliti mengetik informasi penting dari novel yang dijadikan data berupa kata-kata, kalimat, atau ungkapan yang sesuai dengan penelitian peneliti yaitu mengenai Eksistensi Perempuan dalam novel Balada Supri karya Mochamad Nasrullah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tema dalam novel ini adalah perjuangan. Tema di gambarkan dengan jelas melalui kehadiran tokoh utama yang bernama Djoko Tole. Djoko Tole berjuang melawan para perompak demi menyelamatkan istri dan anaknya ikut disandra seperti dirinya. Tokoh dalam novel Balada Supri, yaitu Djoko Tole, Djoko Telu, Supri Kumbang, Istri Djoko Tole, Supri Burung, Angsa Jelita, Angsa Mei, Sukianti, Letnan Dongkel.

Latar tempat dalam novel ini adalah dirumah dan di Pesisir Pantai. Pengertian latar dapat di lihat dari pengertian latar. Latar adalah segala keterangan, petunjuk, atau pengacuan yang berkaitan dengan waktu, ruang, dan suasana terjadinya peristiwa dalam suatu karya sastra. Alur cerita dalam novel ini adalah alur mundur.

Cerita dalam novel ini dikatakan memiliki alur mundur karena tokoh utama Djoko Tole menyampaikan kisah perjalanan jatuh bangunnya sebuah keluarga empat generasi. Djoko Tole di bawa-bawa dari kisah ayahnya yang di tuduh kemudian kisah itu dibawa hingga Supri Kumbang.

Keperawanan menurut kesehatan dilambangkan sebagai sebuah cincin kulit yang terletak diujung vagina yang Nampak begitu jelas dan warnanya putih itu dinamakan selaput darah. Apabila selaput darah itu nantinya mengeluarkan darah pertama kali waktu melakukan hubungan seksual. Selanjutnya selaput darah yang bersifat tipis sangat mudah sobek. Hal itu sering terjadi pada anak yang baru saja menginjak masa pubertas. Saat klitorisnya terangsang dan dia mencoba-coba menggunakan jari untuk mengeksplotasi, hymen bisa robek."Berbeda dengan yang tebal, hymen relative lebih sulit rusak dan tidak jarang mengakibatkan kesakitan. Perawan atau gadis dapat merujuk pada seorang wanita muda atau seorang wanita dewasa yang belum mempunyai suami atau dibeberapa kebudayaan merujuk pada wanita yang belum pernah melakukan hubungan seksual atau senggama dengan seorang pria.

Dalam novel Balada SupriSi gadis cerewet menangis tiada henti, karena dari liangnya itu mengeluarkan darah. Djoko Tole menyakinkan itu bahwa hal itu wajar terjadi, dirinya semakin puas, bahagia, dan menyakini bahwa istrinya benar-benar pertama kali melakukan itu. Meski cerewet tidak selalu jelek tapi termasuk sumber kemunculan malapetaka dalam rumah tangga. Dan Perempuan dikatakan Cerewet karena Kecerewetan baik yang dilakukan istri atau suami bisa jadi adalah salah satu wujud dari sikap hidup yang jauh dari rasa syukur. Kalau seorang istri cerewet maka itu akan mengirim sang suami menjadi seorang"pelamun" kalau yang dilamunkannya positif maka dia

akan menjadi gerbang bagi seorang suami untuk menjadi filosof. Seperti yang dialami Istri Djoko Tole yang memiliki julukan dari orang-orang sekitar yaitu istri cerewet sehingga banyak para warga yang tidak senang dengan pernikahan Djoko Tole dengan perempuan pilihannya.

Dalam novel *Balada Supri* Istri Djoko Tole memiliki julukan sebagai perempuan cerewet di desanya sehingga banyak para warga yang tidak senang dengan pernikahan Djoko Tole dengan perempuan pilihannya. Perempuan yang harus dilindungi oleh lelaki adalah Sekali pun perempuan diakui memberikan kontribusi yang besar dalam sejarah eksistensi umat manusia, dalam realitas perempuan seringkali menjadi korban kekerasan. Pengakuan internasional tentang eksistensi dan masa depan perempuan dalam lalu lintas kemanusiaan pada intinya mengafirmasi posisi dan peran mereka sebagai manusia sebagaimana layaknya manusia. Persamaan merupakan pilar bagi setiap masyarakat demokratis yang bercita-cita mencapai keadilan sosial dan hak asasi manusia (HAM).

Pengakuan dan penghormatan terhadap perempuan sebagai makhluk manusia sejatinya mengakui dan menghormati hak asasi perempuan sebagai hak yang inherent yang tidak bisa dipisahkan. Dalam novel *Balada Supri* para tokoh lelaki melindungi keluarganya sebagaimana mereka menjaga diri sendiri. Karena bagi mereka keluarga hal yang paling utama.

Berikut beberapa bentuk eksistensi perempuan dalam novel ini adalah sebagai berikut.

Keperawanan Perempuan

Menurut kesehatan keperawanan dilambangkan sebagai sebuah cincin kulit yang terletak diujung vagina yang Nampak begitu jelas dan warnanya putih itu dinamakan selaput darah. Apabila selaput darah itu nantinya mengeluarkan darah pertama kali waktu melakukan hubungan seksual. Selanjutnya selaput darah yang bersifat tipis sangat mudah sobek. Hal itu sering terjadi pada anak yang baru saja menginjak masa pubertas. Saat klitorisnya terangsang dan dia mencoba-coba menggunakan jari untuk mengeksplotasi, hymen bisa robek."Berbeda dengan yang tebal, hymen relative lebih sulit rusak dan tidak jarang mengakibatkan kesakitan. Perawan atau gadis dapat merujuk pada seorang wanita muda atau seorang wanita dewasa yang belum mempunyai suami atau dibeberapa kebudayaan merujuk pada wanita yang belum pernah melakukan hubungan seksual atau senggama dengan seorang pria. Istilah yang lain adalah wadat dan selibat. Secara umum, perawan juga direlasikan dengan kesucian. Secara fisik, seorang perawan biasanya ditandai dengan utuhnya selaput darah yang berada pada daerah vagina, dan hilangnya keperawanan biasanya disertai dengan keluarnya darah dari daerah vagina saat melakukan hubungan seksual untuk pertama kalinya. Dalam novel *Balada Supri* Si gadis cerewet menangis tiada henti, karena dari liangnya itu mengeluarkan darah. Djoko Tole meyakinkan itu bahwa hal itu wajar terjadi, dirinya semakin puas, bahagia, dan menyakini bahwa istrinya benar-benar pertama kali melakukan itu.

Perempuan Cerewet

Meski cerewet tidak selalu jelek tapi termasuk sumber kemunculan malapetaka dalam rumah tangga. Kecerewetan, baik yang dilakukan istri atau suami bisa jadi adalah salah satu wujud dari sikap hidup yang jauh dari rasa syukur. Kalau seorang istri cerewet maka itu akan mengirim sang suami menjadi seorang "pelamun" kalau yang dilamunkannya positif maka dia akan menjadi gerbang bagi seorang suami untuk menjadi filosof. Dalam novel *Balada Supri* yang dialami Istri Djoko Tole yang memiliki julukan dari orang-orang sekitar yaitu istri cerewet sehingga banyak para warga yang tidak senang dengan pernikahan Djoko Tole dengan perempuan pilihannya

Perempuan yang membutuhkan perlindungan

Sekali pun perempuan diakui memberikan kontribusi yang besar dalam sejarah eksistensi umat manusia, dalam realitas perempuan seringkali menjadi korban kekerasan. Pengakuan internasional tentang eksistensi dan masa depan perempuan dalam lalu lintas kemanusiaan pada intinya mengafirmasi posisi dan peran mereka sebagai manusia sebagaimana layaknya manusia. Persamaan merupakan pilar bagi setiap masyarakat demokratis yang bercita-cita mencapai keadilan sosial dan hak asasi manusia (HAM). Pengakuan dan penghormatan terhadap perempuan sebagai makhluk manusia sejatinya mengakui dan menghormati hak asasi perempuan sebagai hak yang inherent yang tidak bisa dipisahkan. Seperti yang dilakukan

oleh tokoh lelaki dalam novel *Balada Supri* melindungi perempuan sebagaimana mereka melindungi diri sendiri.

PENUTUP

Eksistensi perempuan dalam novel *Balada Supri* karya Mochamad Nasrulah adalah keperawanan perempuan, perempuan yang cerewet dan perempuan yang membutuhkan perlindungan. Dari eksistensi perempuan dalam novel ini tergambar jelas pandangan tentang perempuan sebagai kelas kedua dalam masyarakat dan selalu dilabeli sebagai manusia yang lemah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin, 1990. Pengembangan Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bahasa Dan Sastra. Malang: Yayasan Asah Asih Aspuh."(Online) Terbaca dalam akun: http://perpustakaan.nkoleseloyola.web.id/perpustakaan/index.php?p=show_detail&id=6814, tanggal 20/01/2021, pukul 15.30
- Semi, Atar. 1998. Anatomi Sastra. Padang: Angkasa Jaya 1993. Metodologi Penelitian Sastra. Bandung: Angkasa."(Online) Terbaca dalam akun: http://ucs.sulsellib.net/index.php?p=show_detail&id=32828, tanggal 3/03/2021, pukul 20.00.